

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 03 PAJO

Ija Srirahmawati<sup>1</sup>, Angga Putra<sup>2</sup>, Taufik<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompus

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompus

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompus

<sup>1</sup>Ijasrirahmawati94@gmail.com, <sup>2</sup>stkipangga@gmail.com, <sup>3</sup>taufikbima25@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the relationship of parenting applied by parents to the learning motivation of fourth grade students at SDN 03 Pajo in the 2021/2022 academic year. This type of research is ex-post facto which is correlational. The sample in this study were 40 fourth grade students at SDN 03 Pajo. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data obtained from the research sample is in the form of quantitative data. After the research data is collected, the next step is to analyze the data. The data analysis used in this research is descriptive statistical data analysis and inferential statistical data analysis. The results of the study provide an illustration that; (1) Parental care and student motivation at SDN 03 Pajo are in the high category (2) There is a positive and significant relationship between parental care and student motivation. Furthermore, the results of the study indicate that there are different parenting patterns applied by parents. More democratic parenting is applied by parents, following authoritarian and permissive parenting. Based on the research, it can be concluded that parenting style influences students' learning motivation.*

**Keywords:** Parenting, Learning Motivation

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 03 Pajo tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas IV SDN 03 Pajo. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa; (1) Pengasuhan Orangtua dan motivasi belajar siswa SDN 03 Pajo berada pada kategori tinggi (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengasuhan orangtua dengan motivasi belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola asuh berbeda-beda yang diterapkan orang tua. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pengasuhan Orangtua, Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan. Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggungjawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi. Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar (Fadhilah et al., 2019).

Keluarga merupakan beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam suatu unit masyarakat kecil. Menurut

Soelaeman mengatakan bahwa “keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri”. Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Menurut Djamarah mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas (Fajarwati & Gustina, 2016).

Pengasuhan orangtua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong motivasi berprestasi siswa. Pengasuhan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya. Sikap yang orang tua perlihatkan akan menjadi perhatian anak. Dukungan dari orang tua merupakan suatu pemacu semangat belajar bagi anak. Orangtua yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu meluangkan waktu, akan membantu anak memiliki keinginan belajar yang kuat. Apabila seorang anak memiliki keinginan dan semangat belajar yang tinggi maka anak tersebut akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Anak akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik. Pengasuhan

orangtua yang satu dengan orangtua yang lain berbeda-beda dalam mengajar dan membina anaknya. Perbedaan pengasuhan orangtua yang diterima oleh anak secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri anak (Leon, 2020).

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan, 2015: 62) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Menurut bahasa Indonesia, "pola" berarti model, system, cara kerja, dan bentuk yang tetap.

Sedangkan kata "asuh" dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua (NIRAWANTI TRIUTAMI, 2021).

Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Karena pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan

informal adalah pendidikan yang ada di dalam keluarga. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan lingkungan atau masyarakat. Keberhasilan anak di sekolah harus didukung oleh perhatian orang tua. Orang tua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang di berikan orang tua.

Menurut Slameto (2010: 60) "cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya". Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, tidak tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Menurut Slameto (2010: 54-60) faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah dan masyarakat)

Salah satu faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Menurut Sadirman menyatakan "motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan

yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Siswa akan mencapai keberhasilan apabila ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah. Motivasi merupakan pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya. Dalam proses belajar pun minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat adalah "gejala yang tertarik pada sesuatu yang selanjutnya minat seseorang akan mencerminkan tujuannya"(Maulana, 2018).

Motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang dimaksud menggerakkan (Palupi, 2014). Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai

tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Suprihatin, 2015).

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan guru kelas IV, hasil survei menunjukkan bahwa siswa di kelas IV memiliki motivasi belajar yang sedang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa lebih senang mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru mengajar. Saat diberi tugas oleh guru, siswa sering sibuk sendiri sehingga tugas tidak terselesaikan dengan cepat. Terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan dilihat dari hasil ulangan harian banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi dan

lain-lain yang mempengaruhi kurangnya perhatian kepada anak-anaknya sehingga anak dipasrahkan penuh ke pihak sekolah. Didukung oleh Djamarah (2014: 52) menyatakan bahwa bervariasinya pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya. Secara umum pekerjaan orang tua siswa ada yang bekerja sebagai guru tetapi mayoritas sebagai buruh, petani dan pedagang. Hal ini dapat berpengaruh dalam motivasi belajar, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya anak akan mendapatkan perhatian yang kurang dalam hal belajar. Berbeda dengan orang tua yang pekerjaannya tidak terlalu sibuk, mereka akan ikut serta memantau anak pada saat belajar di rumah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN 03 Pajo.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan peran dan pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap motivasi belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hubungan pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN 03 Pajo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa kelas IV. Alasan mengambil 40 sampel siswa tersebut karena berdasarkan data yang didapat dari guru mengenai tingkat prestasi belajar siswa tersebut di sekolah. Teknik

pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran pengasuhan orangtua siswa SDN 03 Pajo.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh distribusi frekuensi skor pengasuhan orangtua siswa SDN 03 Pajo memiliki

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi dan persentase variabel pengasuhan orangtua siswa SDN 03 Pajo

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	25 – 44	0	0	Sangat Rendah
2	45 – 64	0	0	Rendah
3	65 – 84	25	62,5 %	Sedang
4	85 – 104	12	30 %	Tinggi
5	105 – 125	3	7,5 %	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100 %	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
90.43	6.42	41.26	77	116

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui skor pengasuhan orangtua yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,5 %. Skor pengasuhan orangtua yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 30%. Skor pengasuhan orangtua yang berada pada kategori sedang sebanyak 25 siswa dengan persentase 62,5%. Selanjutnya Skor pengasuhan orangtua yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 30%. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memiliki skor pengasuhan orangtua yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa yang lebih dominan mendapatkan pengasuhan orangtua

rentang teoritik 25 sampai dengan 125. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 116 dan skor terendah adalah 77. Skor rata-rata sebesar 90.43; median sebesar 91.00; modus sebesar 93,00, variansi sebesar 41.26; dan standar deviasi sebesar 6.42. Distribusi dan persentase variabel pengasuhan orangtua dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

yang *enabling* atau Demokratis dengan melihat pada hasil skor angket siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut telah mendapatkan sebagian besar komponen-komponen pengasuhan orangtua yang *enabling* atau pengasuhan orangtua yang demokratis.

### b. Gambaran Motivasi Belajar SDN 03 Pajo

Data variabel motivasi belajar siswa SDN 03 Pajo memiliki rentang teoritik 24 sampai dengan 120. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 112 dan skor terendah adalah 70. Skor rata-rata sebesar 86.50; median sebesar 86.50; modus sebesar 89,00, variansi sebesar 40.40; dan standar deviasi sebesar 6.35.

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi dan persentase variabel motivasi berprestasi siswa SDN 03 Pajo.

No	Skor	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1	24 - 43	0	0	Sangat Rendah
2	44 - 62	0	0	Rendah
3	63 - 81	11	27,5 %	Sedang
4	82 - 100	26	65 %	Tinggi
5	101 - 120	3	7,5 %	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100 %	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
86.50	6.35	40.40	70	112

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui skor motivasi belajar yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,5 %. Skor motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa dengan persentase 65 %. Skor motivasi berprestasi yang berada pada kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase 27,5%. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memiliki skor motivasi berprestasi yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa SDN 03 Pajo berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 26 siswa dengan persentase 65 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa yang telah memiliki sebagian besar komponen-komponen motivasi belajar dengan melihat pada hasil skor angket motivasi belajar siswa.

### c. Hubungan antara pengasuhan orangtua dengan motivasi belajar

Tabel 3.3 Model *Summary* Hubungan antara Pengasuhan Orangtua dengan Motivasi Belajar

Model	R	R Square
1	0,604	0,365

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan nilai korelasi (R) = 0,604. Nilai R dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara pengasuhan orangtua dengan motivasi belajar adalah positif kuat. Semakin siswa mendapatkan pengasuhan orangtua yang *enabling* atau demokratis, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya semakin siswa mendapatkan pengasuhan

orangtua yang *konstraining* atau menghambat, maka semakin rendah pula motivasi berprestasi yang dimiliki siswa.

Koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square yang menunjukkan besarnya sumbangan pengasuhan orangtua terhadap motivasi belajar. Nilai Koefisien determinasi 0,365 atau jika diinterpretasikan sebesar 36,5 %. Selanjutnya nilai probabilitas (Sig.) 0,000

< 0,05 yang berarti bahwa variabel pengasuhan orangtua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengasuhan orangtua dan motivasi belajar siswa SDN 03 Pajo berada pada kategori tinggi.
- 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengasuhan orangtua dengan motivasi belajar siswa SDN 03 Pajo.

### b. Saran

- 1) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam penelitian ini meliputi pengasuhan orangtua yang berada pada kategori tinggi, sehingga motivasi belajar siswa termasuk pada kategori tinggi. Oleh karena itu dapat diberikan saran untuk para guru, orangtua, dan para pembuat kebijakan agar mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki siswa untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik lagi.
- 2) Pengasuhan orangtua berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga para orangtua diharapkan menerapkan pengasuhan yang demokratis pada anak sejak kecil yakni dengan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orangtua, adanya

kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orangtua, serta penuh perhatian dapat berimplikasi pada peningkatan motivasi belajar

- 3) Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, penulis/peneliti memilih variabel-variabel lainnya sebagai faktor internal-eksternal siswa yang diduga berkontribusi terhadap motivasi berprestasi baik berkontribusi langsung maupun berkontribusi tidak langsung terhadap motivasi belajar siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan analisis data hasil penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk seluruh pembaca, terutama peneliti yang sedang meneliti lebih lanjut terkait variabel pengasuhan orangtua dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i>

2.17916

Fajarwati, N. A., & Gustina, E. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta*. 45, 5–10.

Leon, N. (2020). *Hubungan persepsi pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa*.

Maulana, R. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Di Mts Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*. 51.

Nirawanti Triutami. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Sekolah Smpn 7 Turatea Kabupaten Jeneponto*.

Palupi ,Retno (2014). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi*

*Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan* . *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No.2

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprihatin, Siti (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* ISSN: 2442-9449 Vol.3. No. 1

Wibowo, Agus; Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.